

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 7 Banjarmasin secara keseluruhan peserta didik memiliki pandangan yang baik atau positif terhadap kurikulum tersebut. Dapat diartikan bahwa siswa secara umum peserta didik puas atau mendukung terhadap setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Yaitu dari segi a). Perencanaan. b). pembukaan c). kegiatan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka, d). macam-macam metode e). materi yang diterima dapat dipahami, f). cara pengajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka. Persepsi arah positif dan dukungan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terlihat jelas dari hasil wawancara. Banyak ungkapan positif yang mereka sampaikan, menunjukkan persepsi mereka yang mendukung terhadap kurikulum tersebut. Hal ini tercermin dari respon positif, antusiasme, dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan persepsi peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin. Adapun faktor pendukung termasuk adanya a). Fasilitas yang memadai, b). teknologi yang canggih, c). Pengadaan pelatihan dan pengembangan bagi guru. d). Aktivitas yang melibatkan peserta didik. Sedangkan terdapat 2 faktor yang menghambat seperti a). Kesulitan guru dalam memanajemen aktivitas belajar peserta didik. b). Kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak untuk memberikan kontribusi positif:

1. Saran bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi dengan aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang disediakan oleh sekolah. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan strategi Kurikulum Merdeka, mempersiapkan guru untuk mengimplementasikannya dengan baik dalam kelas serta mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan guru memanfaatkan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran adaptif atau platform edukasi yang menyediakan konten berbasis tingkat kesulitan yang berbeda. Teknologi ini dapat membantu dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individu.

2. Saran bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan untuk melakukan analisis kritis terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual. Selain itu, hendaknya peserta didik menggunakan kesempatan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, seperti mencari sumber informasi tambahan dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Siswa juga sebaiknya berkomunikasi dengan guru mengenai kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi dalam memahami materi pelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan persepsi peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka dapat melakukan studi komparatif untuk membandingkan antara persepsi peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 7 Banjarmasin dengan sekolah lain yang menerapkan kurikulum tradisional atau kurikulum lainnya. Selain itu, menginvestigasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk dukungan dari pihak sekolah, pemahaman guru, dan dukungan orang tua.